
PENGARUH PERBEDAAN PERILAKU BELAJAR KELOMPOK PEMINATAN DAN KELOMPOK LINTAS MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DI KELAS XI SMAN 6 PADANG

Hanadia Marfita¹, Yenni Melia², Hefni³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat

hanadiamarfita883@gmail.com¹, yenni.melia@yahoo.com², efnihefni@gmail.com³

Diterima	12	Mei	2023
Disetujui	28	Juni	2023
Dipublish	30	Juni	2023

Abstract (English)

The context for this study is the low sociology student learning results in Class XI SMA Negeri 6 Padang. The purpose of this study is to examine the impact of variations in learning behavior between students in specialized groups and students in cross-interest groups on sociology learning outcomes in sociology topics. This is a quantitative approach of study. The purposive sampling strategy was used in this investigation. Because these classes had the lowest average even midterm tests in sociology, the samples chosen were XI IPS 2 and XI MIPA 4. There were 69 students in all that participated in the research. The basic data in this study are the results of questionnaire distribution to respondents, namely class XI pupils specialized groups (IPS) and cross-interest groups (MIPA) Padang. Observation and questionnaires were used to collect data in this study. The t test is used in this study's data analysis approach. Based on the findings of the preceding study, it is possible to conclude that variations in learning behavior between specialty group students and cross-interest group students have an impact on sociology learning outcomes in Class XI SMA Negeri 6 Padang. This is supported by the t test findings, which show that $t \text{ count } (2.230) > t \text{ table } (2.032)$.

Keywords: The Effect of Differences, Learning Behavior, Interest Groups, Cross Interest Groups, Sociology Learning Outcomes

Abstrak (Indonesia)

Konteks untuk penelitian ini adalah hasil pembelajaran siswa sosiologi rendah di Kelas XI SMA Negeri 6 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak variasi dalam perilaku belajar antara siswa dalam kelompok khusus dan siswa dalam kelompok kepentingan silang pada hasil pembelajaran sosiologi dalam topik sosiologi. Ini adalah pendekatan studi kuantitatif. Strategi pengambilan sampel purposive digunakan dalam penyelidikan ini. Karena kelas-kelas ini memiliki tes tengah semester rata-rata terendah dalam sosiologi, sampel yang dipilih adalah XI IPS 2 dan XI MIPA 4. Ada 69 siswa dalam semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data dasar dalam penelitian ini adalah hasil distribusi kuesioner kepada responden, yaitu grup khusus murid Kelas XI (IPS) dan kelompok-kelompok cross interest (MIPA). Pengamatan dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tes t digunakan dalam pendekatan analisis data penelitian ini. Berdasarkan temuan dari studi sebelumnya, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa variasi dalam perilaku belajar antara



siswa kelompok khusus dan siswa kelompok lintas-kepentingan berdampak pada hasil pembelajaran sosiologi di kelas XI SMA Negeri 6 Padang. Ini didukung oleh temuan uji t, yang menunjukkan bahwa t penghitungan $(2.230) > t$ tabel (2.032) .

Kata kunci: *Pengaruh Perbedaan, Perilaku Belajar, Kelompok Peminatan, Kelompok Lintas Minat, Hasil Belajar Sosiologi*

Pendahuluan

Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam proses pembangunan bangsa (Dolonseda et al., 2022). Maju tidaknya suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan di negara tersebut (Mamonto & Mesra, 2023). Ketika kualitas pendidikan yang diberikan tinggi, itu menawarkan negara kesempatan untuk maju (Santie & Mesra, 2022). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum 2013 yang bersifat nasional yang ditujukan untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia yang berpengalaman, kreatif, berkarakter, berbudaya dan berbudaya (Kurikulum, 2013).

Dalam sistem spesialisasi, siswa harus memilih dua kursus dari kelompok spesialisasi lain (lintas-minat) selain belajar dalam kelompok khusus mereka. Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah menengah (SMA/MA) adalah sosiologi (Nugraha, 2018). Sosiologi dapat didefinisikan sebagai studi tentang struktur masyarakat dan pemahaman hubungan manusia dalam kehidupan komunal, seperti interaksi antara individu dan manusia, individu dan kelompok, atau pengelompokan dengan kelompok (Riafadilah & Dewi, 2018).

Teori perilaku diterapkan dalam penyelidikan ini (Suzana et al., 2021). Teori Pembelajaran Perilaku adalah teori yang memiliki pengaruh yang cukup besar pada kemajuan pendidikan (Yanuardianto, 2019). Gage dan Beliner mengembangkan teori perilaku, yang menyelidiki perubahan perilaku manusia sebagai akibat dari pengalaman (Mesra et al.,

2022). Selain itu, teori perilaku berkembang menjadi aliran psikologi belajar dan telah terbukti berdampak pada pengembangan teori, praktik pedagogis, dan pembelajaran, yang sekarang kita sebut sebagai aliran perilaku (Zamzami, 2018).

Menurut teori perilaku, pembelajaran adalah perubahan dalam perilaku yang dapat diamati dan diikuti oleh penguatan berdasarkan prinsip-prinsip mekanis. Teori ini menggunakan model sensorik dan memperlakukan siswa sebagai individu pasif (Istiadah, 2020).

Belajar adalah proses yang dipandu, didukung, dan dipandu oleh guru sehingga siswa mendapatkan pengalaman dalam belajar (Mesra, Umaternate, 2021). Akibatnya, pembelajaran adalah metode persiapan murid untuk pengalaman belajar (Gugule et al., 2022). Belajar dapat dipandang sebagai perilaku, gagasan dan pemahaman tentang pembelajaran otonom sangat bervariasi tergantung pada bagaimana mereka terlihat. Kamus Indonesia besar mendefinisikan perilaku sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan (Mesra, 2022).

Karya pertama oleh Ramadanis. J, Mahasiswa Pendidikan Geografis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, dengan subjek tesis "Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Geografis di SMA Negeri 2 Padang antara siswa Kelas XI dari kelompok spesialisasi dan kelompok kepentingan silang." Menurut judul penulis, efek dari kelompok spesialisasi kelompok perilaku belajar siswa dengan kelompok-kelompok lintas-kepentingan lebih lengkap.



Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif. Studi sebelumnya mempekerjakan murid Kelas XI sebagai responden, namun penulis menggunakan kelas X sebagai responden.

Bagian kedua Nur Laila Dwi Hastuti adalah mahasiswa pendidikan biologi di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negara Bagian Walisongo. Tesis ini berjudul "Studi Komparatif Motivasi Pembelajaran Biologi Di antara Siswa Kelompok Spesialisasi dan Kelompok-kelompok Kepentingan Silang di SMA Negeri 13 Semarang 2016/2017 Tahun Akademik." Penelitian sebelumnya telah menggunakan bentuk perbandingan sebagai tujuan mendasar dari penelitian ini untuk menjelaskan perbedaan antara motivasi pembelajaran siswa biologi dari kelompok khusus dan kepentingan silang. Sementara para peneliti melakukan penelitian kolerasi. Studi ini menggunakan teknik penelitian lapangan kuantitatif deskriptif. Ada perbedaan geografis antara penulis dan studi sebelumnya.

Bagian ketiga Ganish Sytta Dzulhija adalah mahasiswa pendidikan ilmu sosial di Uin Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah dan pelatihan guru. Tesis ini berjudul "Efek belajar belajar minat ekonomi pada pencapaian pembelajaran ekonomi siswa kelas XI MIA di SMA 29 Jakarta". Studi sebelumnya menggunakan metode observasi, metode kuesioner, metode wawancara, dan wawancara untuk mendapatkan data. Sementara para peneliti menggunakan kuesioner dan studi dokumen untuk memperoleh data.

Studi sebelumnya telah meneliti pengaruh pembelajaran lintas-minat pada pencapaian, tetapi penelitian ini akan memeriksa efek perilaku belajar antara kelompok-kelompok khusus dan kelompok kepentingan silang pada hasil pembelajaran. Penelitian sebelumnya

dilakukan di SMA 29 Jakarta, sementara penelitian saat ini dilakukan di SMA N 6 Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode komparatif (Sugiyono, 2019). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Sampel yang di gunakan adalah XI IPS 2 dan XI MIPA 4 karena kelas tersebut memiliki rata-rata ujian tengah semester genap terendah pada mata pelajaran sosiologi. Jumlah seluruh sampel penelitian adalah sebanyak 69 orang siswa.

Data primer yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket (Istiadah, 2020) kepada responden yaitu siswa Kelas XI kelompok peminatan (IPS) dan kelompok lintas minat (MIPA). Sedangkan data sekundernya adalah jumlah siswa yang menjadi sampel dan populasi dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Padang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan angket. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji t (Kusumastuti et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi pengaruh perbedaan perilaku belajar antara siswa kelompok peminatan dan siswa kelompok lintas minat terhadap hasil belajar sosiologi dalam mata pelajaran sosiologi. Kuesioner yang disebarakan untuk melihat pembelajaran siswa kelompok peminatan dan kelompok lintas minat sosiologi juga memberikan respon positif terhadap mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan dapat dilihat bahwa kebiasaan



kelompok peminatan yaitu selalu peduli terhadap nilai ulangan sosiologi di bawah KKM. Siswa berusaha memperbaikinya agar nilai ulangan sosiologi meningkat. Selain itu, jika terdapat tugas yang sulit, siswa tetap mengerjakannya. Sedangkan pada kelompok lintas minat, siswa memiliki kebiasaan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Perilaku belajar kelas peminatan membuktikan bahwa mata pelajaran sosiologi sesuai dengan minat siswa sebagai dan memilih kelas peminatan sosiologi karena pilihan sendiri, tanpa paksaan siapapun. Namun, siswa kurang setuju jika mata pelajaran sosiologi peminatan adalah pelajaran yang mudah. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mata pelajaran sosiologi peminatan adalah mata pelajaran yang sulit. Siswa kelas XI IPS 2 selalu bisa memahami memahami materi sosiologi di sekolah, sehingga ia tidak perlu belajar di rumah. Sedangkan kelas lintas minat membuktikan bahwa mata pelajaran sosiologi sesuai dengan minat siswa sebagai mata pelajaran lintas minat dan siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit oleh teman-temannya.

Perilaku belajar kelas peminatan dan kelas lintas minat membuktikan bahwa siswa senang melihat guru sosiologi menerangkan materi di depan kelas. Ketika proses diskusi kelas, siswa sering mengamati teman yang sedang tampil, dan mencatat hal yang dianggap perlu untuk dicatat, jika ada yang ragu maka siswa akan bertanya. Perilaku belajar kelas peminatan membuktikan bahwa siswa kurang setuju untuk berusaha mengejar ketertinggalan pelajaran tanpa harus diingatkan oleh guru ketika siswa terpaksa tidak di kelas.

Namun siswa suka mencatat poin-poin penting dalam pembelajaran agar memudahkannya dalam memahami materi sosiologi, mampu untuk menjelaskan kembali materi sosiologi

yang telah disampaikan oleh guru, dan mudah dalam memahami materi ketika guru memberikan contoh pembelajaran sosiologi dengan melibatkan lingkungan sekitar. Sedangkan pada kelas lintas minat membuktikan bahwa mata pelajaran lintas minat sosiologi merupakan mata pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari.

Siswa merasa tertantang untuk belajar sosiologi, sehingga dapat mengambil mata pelajaran sosiologi sebagai lintas minat. Siswa mempunyai keinginan yang besar untuk mempelajari sosiologi, sehingga memilih kelas lintas minat sosiologi. Siswa lebih giat belajar sosiologi, ketika mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu, siswa memiliki motivasi yang besar untuk mempelajari sosiologi pada kelas lintas minat.

Perilaku belajar siswa kelas peminatan membuktikan bahwa siswa sangat optimis untuk mendapatkan nilai tertinggi pada saat kuis sosiologi. Sedangkan pada kelas lintas minat, siswa memiliki target mendapatkan nilai ulangan sosiologi di atas 8 dan jika terdapat tugas yang sulit, maka siswa akan berusaha untuk mengerjakannya. Perilaku belajar siswa kelas peminatan memiliki sikap merasa senang belajar sosiologi sebagai mata pelajaran peminatan dan siswa tidak merasakan jenuh pada saat mengikuti pembelajaran sosiologi di kelas.

Hasil ujian siswa pada mata pelajaran sosiologi peminatan sangat memuaskan dan tidak memperoleh nilai sosiologi dibawah KKM pada saat kuis maupun ulangan harian. Selain itu, siswa sangat menyenangi pembelajaran sosiologi, karena sesuai dengan keinginan mereka. Siswa tidak sulit dalam berkonsentrasi dan tidak sering mengantuk ketika pelajaran sosiologi berlangsung. Namun, siswa kurang setuju apabila guru peminatan sosiologi memberikan latihan dan tugas rumah.



Walaupun siswa tidak memiliki buku sosiologi saat mengerjakan tugas, mereka mengerjakannya dengan baik dan tidak merasa minder dengan kemampuan belajar yang mereka miliki.

Sedangkan pada kelas lintas minat, siswa menyukai pembelajaran sosiologi karena mata pelajaran sosiologi membahas tentang konsep masyarakat. Siswa mampu menyelesaikan tugas pada mata pelajaran sosiologi walaupun materi pelajarannya sulit. Hasil ujian siswa pada mata pelajaran sosiologi lintas minat memuaskan. Siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sosiologi di kelas. Selain itu, siswa mampu untuk menjelaskan kembali materi sosiologi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa tertarik ketika guru memberikan contoh materi pembelajaran sosiologi dengan melibatkan lingkungan sekitar. Namun, siswa kurang setuju apabila guru lintas minat sosiologi memberikan latihan atau tugas rumah.

Perilaku belajar siswa kelas peminatan merasa bangga dengan dirinya, ketika siswa mampu mengerjakan soal sulit yang diberikan oleh guru. Namun, siswa kurang setuju ketika ia berhasil menjawab pertanyaan dari guru dan mendapatkan bintang. Tingkah laku afektif pada kelas peminatan membuktikan bahwa siswa tidak ingin masuk kelas peminatan sosiologi, karena siswa tidak menginginkan berada pada kelompok peminatan sosiologi. Namun, siswa memahami pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh guru dan tidak bosan di kelas, karena media yang digunakan pada saat proses belajar kurang menarik.

Sedangkan tingkah laku kelas lintas minat, siswa ingin masuk kelas lintas minat sosiologi karena memang menginginkan berada pada kelompok lintas minat sosiologi. Belajar sosiologi pada kelas lintas minat tidak

membosankan dan tidak melakukan aktifitas lain pada saat belajar sosiologi. Siswa memahami pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merasa senang apabila guru lintas minat sosiologi memberikan latihan dan tugas rumah dan sangat menyukai pelajaran sosiologi walaupun terlalu banyak hafalan.

Berdasarkan Uji Hipotesis Yang Telah Dilakukan Dapat Disimpulkan Bahwa Terdapat Pengaruh Perbedaan Perilaku Belajar Antara Siswa Kelompok Peminatan Dan Siswa Kelompok Lintas Minat Terhadap Hasil Belajar Sosio Tosio ToNoGi Lintas Minat Hasil Hasil Belajar. Hal ini dibuktikan garga hasil pengujian t yaitu t Hitung (2.230) > t Tabel (2.032).

Teori yang digunakan adalah teori perilaku BF Skinner (Suyadi, 2021). Menurut teori ini, pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan dapat terjadi menggunakan stimulus dan respons, dan juga disertai dengan penguatan berdasarkan prinsip-prinsip mekanis (Zaini, 2014).

Investigasi ilmiah tentang beragam reaksi perilaku yang ditunjukkan pada individu di lingkungan mereka juga ditekankan dalam teori perilaku. Hal ini dapat dilihat dalam temuan penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Padang, di mana perbedaan perilaku dapat diamati antara siswa spesialisasi dan siswa kelompok yang antar-minat, mulai dari tempat mengajar hingga memberikan tanggapan siswa hingga Guru ketika menjelaskan materi, serta dampak perilaku belajar siswa pada hasil belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa variasi dalam perilaku belajar antara siswa kelompok khusus dan kelompok kepentingan silang berdampak pada hasil pembelajaran



sosiologi di Kelas XI SMA Negeri 6 Padang. Ini ditunjukkan oleh temuan pengujian t, terutama tabel $t(2.230) > t(2.032)$. Menurut hasil kuesioner yang disebarluaskan, ada perbedaan dalam perilaku belajar antara siswa di siswa khusus dan kelas yang melantarkan minat. Setiap kuesioner memiliki banyak indikasi instrumen, termasuk kebiasaan, keterampilan, pengamatan, pemikiran asosiatif dan memori, pemikiran kritis dan logis, sikap, apresiasi, dan perilaku afektif. Menurut penalaran di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam perilaku belajar antara siswa di kelas khusus dan siswa di kelas kepentingan silang mempengaruhi hasil pembelajaran sosiologi siswa SMA Negeri 6 Padang Kelas XI.

Daftar Pustaka

- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V, Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). *Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan*. 7(4).
- Gugule, H., Mesra, R., & Fathimah, S. (2022). *The Role of Social Media In The Election of Regional Heads in South of Solok*. 02017, 0–3.
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. edu Publisher.
- Kurikulum, D. (2013). Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. *Retrieved from* [https://Desyandri. Files. Wordpress. Com/2014/01/Dokumen-Kurikulum-2013. Pdf](https://Desyandri.Files.Wordpress.Com/2014/01/Dokumen-Kurikulum-2013.Pdf).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Mamonto, F. H., & Mesra, R. (2023). *Persepsi Mahasiswa FISH UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Pembentukan Karakter dan di Kehidupan Sosial*. 9(1), 382–391. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4603/h>
- Mesra, Umaternate, F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispi/article/view/22394>
- Mesra, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di Sma Negeri 2 Tondano Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2124–2133. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.362>
- Mesra, R., Waldi, A., Wijaya, W., & Melia, Y. (2022). *Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA Ketika Pembelajaran Online*. 8(3), 2056–2067. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3586/h>
- Nugraha, G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Lintas Minat Kelas X IPA 4 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(2).
- Riafadilah, A., & Dewi, L. (2018). Evaluasi terhadap implementasi lintas minat dalam kelompok peminatan di SMA/MA Kecamatan Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 129–133.
- Santie, Y. D. A., & Mesra, R. (2022). Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1039.



- <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.958>
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi, S. (2021). Penerapan teori belajar behavioristik Skinner dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 177–192.
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.
- Zaini, R. (2014). Studi Atas Pemikiran BF Skinner Tentang Belajar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118–129.
- Zamzami, M. R. (2018). Penerapan reward and punishment dalam teori belajar behaviorisme. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–20.

